

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Kota Madiun

*(The Effect Factors Employment On Industrial Sector In Madiun City During 2004-2014)*

Eka Dewi Aryani, Sonny Sumarsono, Andjar Widjajanti

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: ekadewiaryani@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2004-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa UMK, PDRB, dan investasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika UMK, PDRB, dan investasi memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun

**Kata Kunci:** UMK, PDRB, Nilai Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja.

## Abstract

*This research is intended to understand how significant the influence of independent variable against dependent variable towards Minimum Wage Counties, PDRB and investment impact on labor absorption within industrial sector in Madiun City. This research uses explanatory method. The data in this research are secondary data in form of time series from 2004-2014. The analysis method that are applied using Multiple Linear Regression. Coefficient test results from Multiple Linear Regression analysis shows that Minimum Wage Counties, PDRB and investment simultaneously and partially gives significant effect on labor absorption in Madiun City positively. Based on this results, accordingly it can be concluded the hypothesis that state “Minimum Wage Counties, PDRB and investment give effect on labor absorption in Madiun City” is true. This matter indicates that if Minimum Wage Counties, PDRB and investment has a positive value, therefore it will increase labor absorption in Madiun City.*

**Keywords:** Minimum Wage Counties, PDRB, Investment Value, and Labor Absorption

## Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2013).

Pembangunan ekonomi bertujuan menciptakan tingkat *gross national product* (GNP) yang setinggi-tingginya,

akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya (Saputri 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang mempunyai tujuan untuk pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan struktur perekonomian yang seimbang (Sukirno, 2005).

Mencapai tujuan dan aspirasi yang tercantum dalam UUD 1945, strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan bersama dengan sektor-sektor dan bidang-bidang lain dalam ruang lingkup strategi

pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut maka peran sektor industri semakin penting, sehingga sektor industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin atau *Leading Sektor*, peranan sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah terlihat dalam kontribusi atau sumbangan sektor industri dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut (Dumairy, 1997).

Masalah ketenagakerjaan menjadi prioritas utama pemerintah tercermin dalam ketenagakerjaan sebagai sasaran pembangunan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004-2009. Sasaran pemerintah di bidang ketenagakerjaan lainnya seperti terbatasnya kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Secara umum, tingkat pengangguran terbuka selama periode waktu tahun 2008-2010 cenderung mengalami penurunan dari 9,39 persen di tahun 2008 menjadi 8,96 pada tahun 2009 dan 8,32 persen pada tahun 2010. Pada periode Februari 2013, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia terus menurun mencapai 5,92 persen (Disnakertrans, 2013).

Akibat dari gejala kritis perekonomian yang mengakibatkan kondisi masyarakat terutama kaum buruh semakin buruk. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi tingkat upah melalui kebijakan upah minimum. Menurut Manning (2002), menyatakan bahwa reformasi, pelaksanaan otonomi daerah dan upah minimum regional (UMR) sudah menjadi isu penting dalam kebijakan sosial di Indonesia. Pada era reformasi ini, baik serikat buruh maupun organisasi non pemerintah (ORNOP) berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup pekerja yang menderita pada saat krisis ekonomi berlangsung. Hal ini belum dapat menyelesaikan persoalan. Hal tersebut dikarenakan para buruh menyatakan upah yang diterima di rasa belum layak untuk menopang kehidupannya, sehingga banyak para pekerja yang masih berharap agar upah minimum dapat ditingkatkan lagi.

Kota Madiun merupakan kota penduduk terpadat keempat setelah Surabaya, Malang, dan Mojokerto. Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur jumlah pengangguran di kota madiun dari tahun 2007-2011 mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah pengangguran di kota Madiun sebesar 12.630 orang, pada tahun 2008 menurun menjadi 10.954 orang, penurunan tersebut berlanjut sampai tahun 2011 jumlah pengangguran di kota Madiun mencapai 4.652 orang, mengalami penurunan di tiap tahunnya.

Otonomi Daerah di Kota Madiun dituntut untuk mampu mengembangkan daerahnya. Adanya koordinasi keselarasan perencanaan pembangunan antar sektor juga harus mendapat perhatian umum, karena dengan adanya perubahan satu sektor akan mempengaruhi sektor yang lain. Todaro (2000), mengemukakan bahwa kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan adil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah tingkat PDRB yang merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Dalam realitanya, PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta

Penanaman modal atau investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi untuk membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Dumairy, 1997).

Sementara upah, walaupun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi jika dikaitkan dengan tenaga kerja, upah akan mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan, yang selanjutnya juga akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun. Besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor Upah Minimum Kota (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis apakah UMK, PDRB, dan Investasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh UMK, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014.

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Penelitian ini difokuskan untuk mencari pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan di Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan dinas terkait di Kota Madiun tahun 2004-2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data Studi Pustaka.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Kemudian, tahap pertama yaitu tahap yang dilakukan dalam metode analisis data adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Tahap kedua yaitu melakukan uji hipotesis diantaranya adalah uji simultan F (uji F), uji parsial t (uji t) dan uji  $R^2$ .

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah jumlah tenaga kerja yang telah bekerja di sektor industri di Kota Madiun dalam tahun 2004-2014.

UMK ( $X_1$ ) adalah upah terendah yang telah ditentukan pemerintah kota Madiun pada tahun 2004-2014.

PDRB ( $X_2$ ) adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kota Madiun berdasarkan harga konstan tahun 2004-2014.

Investasi sektor industri ( $X_3$ ) adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian Kota Madiun tahun 2004-2014.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui besarnya pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji F untuk ketiga variabel yaitu UMK, PDRB, dan Investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, "ada pengaruh UMK, PDRB, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014" adalah diterima.

Hasil regresi secara parsial melalui uji t dari variabel UMK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014, PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014, dan Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel UMK, PDRB, dan Investasi

terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun tahun 2004-2014, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,648 atau 64,8% dan sisanya 35,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti besarnya jumlah usaha atau industri yang ada, inflasi yang ada di wilayah tersebut, dan besarnya jumlah angkatan kerja pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 2495,222 + 0,373X_1 + 0,342X_2 + 0,241X_3$$

Nilai konstanta 2495,222, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada UMK, PDRB, dan investasi maka penyerapan tenaga kerja sebesar 2495,222 orang;

Nilai koefisien 0,373 pada UMK, menunjukkan bahwa setiap kenaikan UMK sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,373 satu satuan.

Nilai koefisien 0,342 pada PDRB, menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,342 satu satuan.

Nilai koefisien 0,241 pada investasi, menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,241 satu satuan.

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;UMK, PDRB, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun.

- UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa UMK yang ditetapkan secara seimbang antara besarnya kebutuhan yang ada dengan besarnya pendapatan yang ada di sektor industri maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja;
- PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa PDRB yang berkembang dan meningkat didalam suatu wilayah yang sesuai maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja;
- Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi didalam suatu wilayah atau sektor ekonomi yang ada maka akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja;

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pemerintah Kota Madiun dihimbau dapat lebih menyeimbangkan penetapan upah minimum kabupaten/kota yang akan ditetapkan, dengan cara menimbang besarnya kebutuhan rata-rata masyarakatnya dan besarnya keuntungan yang diperoleh para pengusaha di sektor ekonominya;
- b. Pihak Pemerintah Kota Madiun dihimbau dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan PDRB dari wilayahnya, dengan cara memberikan berbagai fasilitas, infrastruktur yang memadai, pengurusan perizinan industri yang kompeten, dan berusaha meningkatkan kemampuan masyarakatnya dalam berwirausaha;
- c. Pihak Pemerintah Kota Madiun dihimbau dapat lebih menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada sektor ekonomi yang ada di wilayahnya, dengan cara mempublikasikan melalui internet government mengenai sektor-sektor industri yang maju, tumbuh, dan berkembang yang ada di wilayahnya, atau juga dapat melalui pengundangan secara langsung investor yang layak untuk menanamkan atau menginvestasikan modalnya di wilayah Kota Madiun.

## Daftar Pustaka

- Depnakertrans. 2013. *Penaggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV-Juni.
- Dumairy, 1997: *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manning, Chris, 2002. *Minimum Wages: Social Policy Versus Economic, Policy*, Nuning Ahmadi (ed), Semeru News: No.1 Januari-Maret 2000.
- Saputri, Oktaviana Dwi. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.